STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR PAKAN AHAD NAGARI KOTO BARU KECAMATAN BASO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

KHAIRUN NISA' AYU

NIM : 3221186

PROGRAM STUDI SI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2024/2025

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Nim	: Khairun Nisa' Ayu / 3221186
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukittinggi / 10 Februari 2003
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Penulis

Khairun Nisa' Ayu
NIM. 3221186

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso", yang disusun oleh Khairun Nisa' Ayu dengan NIM 3221186 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui dan diujikan pada sidang munaqasah.

Demikian persetujuan pembimbing yang diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 28 Juli 2025

Pembimbing

Jon Kenedi, SE, MM

NIP. 197004242009011002

ABSTRAK

Skripsi dengan judul *"Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso"* disusun oleh Khairun Nisa' Ayu dengan NIM 3221186. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya peningkatan pendapatan pedagang meskipun telah dilakukan revitalisasi pasar oleh pemerintah nagari. Perbedaan pandangan antara pedagang dan pemerintah mengenai kebutuhan fasilitas pasar menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta melihat efektivitas koordinasi yang dilakukan pasca pandemi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah nagari sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan riil para pedagang. Pemerintah berfokus pada kenyamanan pengunjung, sementara pedagang lebih membutuhkan fasilitas pendukung aktivitas jual beli. Hasil analisis menunjukkan kekuatan berada pada dukungan pemerintah dan pengelolaan berbasis nagari, kelemahan pada kurangnya komunikasi efektif, peluang pada pengembangan pasar melalui pendekatan partisipatif, serta ancaman dari ketidaksesuaian kebijakan dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan kolaboratif antara pemerintah dan pedagang agar strategi yang diterapkan dapat meningkatkan pendapatan secara merata.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah, Pendapatan, Pedagang, Pasar Tradisional

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian 11
F. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI 14
A. Strategi 14
1. Definisi Strategi 14
2. Jenis Jenis Strategi 15
3. Tingkatan-Tingkatan Strategi 20
4. Manfaat Strategi 22
B. Pemerintah 23
1. Definisi Pemerintah 23
2. Tujuan Pemerintah 25
3. Tugas, Hak dan Kewajiban Pemerintah 27
4. Peranan Pemerintah 31
C. Pendapatan 34
1. Pengertian Pendapatan 34
2. Jenis-Jenis Pendapatan 35
3. Sumber Pendapatan 37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan 38
D. Prinsip Maqashid Syariah Menurut Para Ahli 40
1. Maqashid Syariah Menurut Para Ahli 40
2. Pembagian Maqashid Syariah 42
3. Tujuan Maqashid Syariah 44
4. Fungsi Maqashid Syariah 45
E. Kajian Terdahulu **.....45**
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 53
C. Jenis dan Sumber Data 54

D. Informan Penelitian 54
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Metode Analisis Data 56
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 58
A. Gambaran Umum Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso 58
1. Sejarah Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru 58
2. Visi Misi 60
3. Struktur Organisasi 60
4. Standar Operasional Pasar 61
B. Analisis Strategi 64
1. Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan dan Revitalisasi Pasar.....64
2. Pandangan Pedagang terhadap Strategi Pemerintah 70
3. Kondisi Pedagang Pasar Pakan Ahad 72
4. Tinjauan Strategi Pemerintah dalam Prespektif Maqashid Syariah 74
BAB V Penutup 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional sebagai tempat berjualan merupakan salah satu penopang perekonomian. Dengan berbagai fungsi dan peran strategis yang dimilikinya, pasar tradisional menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Peran itu antara lain terlihat dari fungsinya sebagai indikator nasional yang mencerminkan pergerakan dan kestabilan harga bahan pokok. Pasar tradisional umumnya berbentuk kios, gerai, los, atau area terbuka yang dikelola oleh pedagang maupun pengelola pasar. Barang yang dijual biasanya kebutuhan sehari-hari, seperti ikan, buah, sayur, telur, daging, kain, pakaian, hingga barang elektronik dan jasa. Di beberapa tempat juga dijumpai pedagang kue, makanan kecil, dan berbagai jenis barang lain yang dibutuhkan masyarakat.[1]

Pasar Pakan Ahad terletak di Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam hal pengelolaan dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dari berbagai prestasi yang telah diraih, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Pasar ini pernah meraih Juara 1 dalam Lomba Pasar Rakyat Tingkat Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 dan 2018, khususnya dalam kategori pasar

[1]Muhammad Subham Dwi Lasmul Wahyudi, Tarmizi, 'Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1.4 (2023).138–148.

yang dikelola oleh nagari atau koperasi. Tidak hanya itu, pada tahun 2019 Pasar Pakan Ahad juga dinobatkan sebagai Juara 1 dalam Lomba Pasar Tradisional Tingkat Kabupaten Agam. Puncak pencapaian tersebut terjadi pada tahun 2021, di mana pasar ini kembali meraih Juara 1 Lomba Pasar Rakyat Tingkat Provinsi Sumatera Barat dalam kategori pasar yang dikelola oleh nagari. Serangkaian prestasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Pakan Ahad sudah cukup baik dan mendapat perhatian positif, baik dari segi kenyamanan, partisipasi masyarakat, maupun tata kelola pasar secara keseluruhan.

Namun, keberhasilan tersebut tidak lepas dari tantangan, terutama saat pandemi COVID-19 melanda. Aktivitas pengelolaan pasar mengalami hambatan signifikan akibat pembatasan sosial dan perubahan pola komunikasi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Elvi Yenni selaku Sekretaris Nagari yang menyampaikan bahwa *"selama pandemi kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh pengelola pasar dan nagari tidak berjalan seperti biasanya, walaupun bisa dilaksanakan secara daring tapi hasilnya tetap tidak seefektif saat bertemu secara tatap muka, ditambah pengelola pasar semua juga bukan yang paham dengan teknologi juga."*[2]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan berkurangnya pertemuan langsung menjadi salah satu faktor yang memengaruhi menurunnya efektivitas pengelolaan pasar selama pandemi.

Pasar Pakan Ahad merupakan pasar yang dibangun melalui kerja sama antara Kementerian Perdagangan dengan Pemerintah Kabupaten Agam, yang

[2] Wawancara dengan Sekretaris Nagari

pembangunannya menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang sarana perdagangan pada tahun 2013. Namun, pasar ini sempat mengalami musibah kebakaran pada tanggal 30 April 2020 yang menghanguskan sebanyak tujuh petak ruko. Ruko-ruko yang terbakar tersebut masing-masing milik Irman (2 petak), kedai Ujang (1 petak), Elfi Yendri (2 petak), Amirudin (1 petak), dan kedai milik Eki Sudarmadi (1 petak).

Setelah kejadian tersebut, pemerintah nagari melakukan beberapa kali revitalisasi untuk memperbaiki kerusakan yang ada. Selain itu, pada tahun 2021 Pasar Pakan Ahad juga berhasil meraih Juara 1 Lomba Pasar Rakyat Tingkat Provinsi Sumatera Barat dalam kategori pasar yang dikelola oleh nagari. Hadiah yang diperoleh dari lomba tersebut digunakan sepenuhnya untuk keperluan pasar. Setiap proses revitalisasi yang dilakukan juga mengikuti standar yang sesuai dengan ketentuan SNI, seperti penambahan fasilitas ruang menyusui dan ruang bermain anak.

Namun, tidak semua pedagang menilai bahwa fasilitas tambahan tersebut merupakan kebutuhan yang mendesak. Sebagian pedagang justru merasa bahwa ada kebutuhan lain yang lebih penting. Salah satu pedagang, yaitu Bapak Soni yang merupakan penjual ayam, menyampaikan bahwa *"untuk revitalisasi kami lebih butuh ruang bongkar barang, karna setiap kali harus bongkar barang untuk berjualan tentu butuh tempat, kalau di jalan sering membuat macet, apalagi kalau sudah mulai datang pembeli, tentu lahan parkir ikut penuh, jadi sulit untuk memuat barang naik dan turun."*

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat perbedaan sudut pandang antara pihak pengelola dengan pedagang terkait prioritas fasilitas yang dibutuhkan di pasar.

Dari pihak pemerintah nagari sendiri memiliki pandangan yang berbeda terkait penambahan fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bermain anak. Menurut mereka, kenyamanan pengunjung merupakan salah satu faktor penting yang bisa mendorong peningkatan jumlah pembeli di pasar. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap pendapatan pedagang itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Yenni selaku Sekretaris Nagari, *"tujuan kita membentuk ruang menyusui dan ruang bermain anak tentu untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan atau pengunjung pasar, bahkan ini mungkin juga akan membantu untuk para pedagang yang mungkin membawa anak mereka ikut berdagang di pasar, selain itu kalau konsumen nyaman tentu akan sering datang dan tentu juga akan meningkatkan jumlah pembeli yang juga akan menguntungkan bagi pembeli dan akan membantu meningkatkan pendapatan mereka, tapi sudut pandang setiap orang berbeda-beda, mungkin sebagian ada yang setuju dan ada yang tidak setuju."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah nagari berupaya untuk mengembangkan pasar tidak hanya dari sisi fisik atau bangunan, tetapi juga dari aspek kenyamanan dan fasilitas yang ramah bagi semua kalangan. Namun, tetap saja perbedaan pandangan antara pemerintah dan pedagang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan revitalisasi pasar.

Beberapa pedagang juga memiliki pandangan berbeda terkait penambahan fasilitas di pasar. Mereka merasa bahwa fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bermain anak kurang dibutuhkan, apalagi mengingat aktivitas berdagang di Pasar Pakan Ahad hanya berlangsung satu kali dalam seminggu. Ibuk Nurhasikin menyampaikan pendapatnya bahwa *"berdagang di pasar hanya 1 kali dalam seminggu, untuk kami yang sudah tua dan hanya bisa buka lapak kecil di pakan tentu pemasukan dari hasil jualan di pakan yang diandalkan, kalau untuk penghasilan per hari dari hasil jualan mungkin tidak akan jauh berbeda pada setiap kali berjualan di pakan, mungkin hanya beda-beda sedikit, karena kalau kita berdagang kan juga tergantung dengan kondisi pasar ramai atau tidaknya. Kalau ruang menyusui dan bermain anak rasanya tidak butuh, karena anak bermain juga di dalam pasar, kalau ruang menyusui juga jarang ada ibu menyusui yang bawa anak ke pasar, lebih baik ruangan itu digunakan untuk yang lain yang lebih berguna, ditambah hari pakan buka hanya sampai jam 13.00 siang saja."*

Dari pernyataan ini terlihat bahwa sebagian pedagang lebih mengutamakan kebutuhan yang langsung berkaitan dengan aktivitas jual beli, dibandingkan dengan fasilitas tambahan yang dianggap kurang relevan dengan kondisi pasar saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kebutuhan antara pedagang dan pemerintah menjadi hal yang wajar, namun tetap perlu dicarikan titik temu agar revitalisasi pasar bisa memberikan manfaat yang merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Pakan Ahad, mereka menyatakan bahwa revitalisasi yang telah dilakukan, serta

prestasi yang diraih oleh pasar tersebut, tidak memberikan dampak secara langsung terhadap aktivitas jual beli sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data terkait pendapatan pedagang melalui wawancara langsung di lokasi pasar. Adapun data pendapatan tersebut disajikan sebagai berikut:

Table 1.1
Pendapatan Pedagang

Nama	Jenis Dagangan	Kisaran Pendapatan Pedagang dalam sehari
Risna Merita	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-400.000
Oki Mahendro	Toko Kelontong	500.000-700.000
Soni Hafiz	Ayam	500.000-1000.000
Rama Yanti	Aneka Makanan Tradisional	300.000-500.000
Novitasari	Kue Bolu	300.000-500.000
Yuliza Sofia	Ikan	500.000-700.000
Nurhasikin	Jasa Giling Cabe	300.000-500.000
Hatisuryati	Toko Pakaian Sekolah	500.000-1000.000
Irnety	Gorengan	300.000-500.000
Nining	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-400.000
Arneli	Buah	500.000-1000.000
Elvianis	Makanan Tradisional	300.000-500.000
Nurmanis	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-500.000
Fitriani	Buah	500.000-1000.000
Lela Nurlela	Jengkol	500.000-700.000
Ervina	Jagung Beras	500.000-1000.000
Sosyanti	Aksesoris	500.000-700.000
Herneli	Toko Mainan	300.000-500.000
Joni Hernalis	Ikan	500.000-700.000
Mak Ajik	Daging Sapi	1000.000-200.000

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 orang pedagang di Pasar Pakan Ahad, mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan mereka tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi pasar yang tidak menentu-kadang ramai, namun sering pula sepi pembeli. Selain itu, pendapatan pedagang juga sangat bergantung pada besarnya modal yang dimiliki serta pengeluaran-pengeluaran tak terduga seperti kenaikan harga barang, biaya transportasi, atau kebutuhan operasional lainnya.

Dalam konteks ekonomi Islam, keberadaan pasar tradisional seperti Pasar Pakan Ahad tidak hanya dilihat sebagai tempat jual beli biasa, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem ekonomi umat yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara luas. Hal ini selaras dengan konsep **Maqashid Syari'ah**, yaitu tujuan-tujuan utama dari syariat Islam yang bertujuan untuk membawa kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia. Secara umum, Maqashid Syari'ah terdiri dari lima tujuan pokok, yaitu:

1. **Hifz al-Din** (menjaga agama)
2. **Hifz al-Nafs** (menjaga jiwa)
3. **Hifz al-'Aql** (menjaga akal)
4. **Hifz al-Nasl** (menjaga keturunan)
5. **Hifz al-Mal** (menjaga harta)

Pasar tradisional seperti Pasar Pakan Ahad sangat erat kaitannya dengan **Hifz al-Mal (menjaga harta)**, karena melalui aktivitas jual beli di pasar, masyarakat—khususnya pedagang kecil—bisa memperoleh penghasilan untuk

mencukupi kebutuhan hidup. Ini juga merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi umat secara langsung, sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam.

Selain itu, penambahan fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bermain anak juga bisa dikaitkan dengan **Hifz al-Nafs (menjaga jiwa/kenyamanan hidup)**, karena hal tersebut ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pembeli maupun pedagang yang membawa anak. Meskipun beberapa pedagang menilai fasilitas tersebut tidak terlalu dibutuhkan, dari sudut pandang pemerintah nagari, kenyamanan pengunjung adalah bagian dari strategi untuk menarik lebih banyak pembeli, yang pada akhirnya juga berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, *"Tujuan dari syariat Islam adalah untuk menjaga lima hal pokok: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Apa pun yang menjamin kelestariannya adalah maslahat, dan apa pun yang menghilangkannya adalah mafsadat."* (al-Mustashfa)

Dengan demikian, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam, revitalisasi dan pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pemerintah nagari merupakan bentuk nyata dari upaya mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kebijakan seperti ini perlu dijalankan dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pemerintah sebagai pengelola dan kebutuhan riil dari para pedagang sebagai pelaku utama pasar.

Dalil yang mendasari dibolehkannya jual beli dalam Islam terdapat dalam **QS. Al-Baqarah ayat 275**:

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا

"...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."

Ayat ini memperjelas bahwa kegiatan ekonomi seperti jual beli sangat dihargai dalam Islam, selama tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariat, seperti riba, penipuan, atau ketidakadilan.

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan serta urgensi dari penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, yang dirumuskan dalam bentuk skripsi dengan judul **Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di identidikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan komunikasi dan koordinasi antara pemerintah nagari dengan pedagang, terutama dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan pasar pasca pandemi, yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan program.
2. Pemerintah nagari telah melakukan revitalisasi pasar sesuai standar SNI, namun fasilitas tersebut dinilai kurang relevan oleh sebagian pedagang.

3. Meskipun Pasar Pakan Ahad telah meraih berbagai penghargaan dan memiliki pengelolaan yang cukup baik, namun sebagian besar pedagang menyatakan belum merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian ini serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan referensi yang tersedia, peneliti membatasi fokus kajian pada kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Pakan Ahad Koto Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Pakan Ahad, serta bagaimana relevansi revitalisasi pasar dan efektivitas koordinasi antara pemerintah nagari dengan pedagang dalam pengelolaan pasar pasca pandemi di pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi yang di terapkan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam (FEBI), di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh M Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Untuk memperluas penelitian di manajemen strategis, khususnya strategi dalam pengembangan usaha mikro kecil.

c. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah nagari Koto Baru dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso.

F. Penjelasan Judul

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, khususnya dengan menyoroti dan memperjelas kata-kata kunci yang menjadi fokus pembahasan terkait judul proposal "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso"

1. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui komunikasi yang efektif dengan lingkungan pada kondisi yang paling menguntungkan. Secara essensial strategi sangat perlu dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Ini harus dihayati karena strategi dikerjakan oleh semua orang pada setiap tingkat.[3]

[3] J. Salusu, *Mengambil Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik Non Profit* (Grasindo, Yogyakarta, 2006). hlm 37-38

2. Pendapatan adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam suatu periode tertentu. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber, seperti gaji, keuntungan bisnis, investasi, sewa, atau penjualan barang dan jasa[4].
3. Pedagang adalah individu atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar dengan tujuan memperoleh keuntungan. Mereka membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Dalam konteks ekonomi, pedagang dapat dikategorikan berdasarkan jalur distribusi yang dilakukan, seperti pedagang grosir yang membeli barang dalam jumlah besar langsung dari produsen untuk dijual kembali kepada pengecer, dan pedagang eceran yang menjual langsung kepada konsumen akhir[5].
4. Pasar tradisional biasanya dibangun dan dikelola oleh pemerintah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan jual beli dengan proses tawar-menawar. Bangunannya umumnya berupa stan, gerai, kios, atau area terbuka. Barang yang dijual di pasar tradisional kebanyakan adalah kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pokok, buah-buahan, sayuran, daging, pakaian, makanan, serta berbagai jasa dan kebutuhan lainnya.[6]

[4]N. Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika*, vol. 1, no. 2, 2017, hlm. 107

[5]Rein Glen Singgano, Juliana Lumintang, dan Lisbeth Lesawengen, *Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 di Kelurahan Bulagi I Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan*, Jurnal Ilmiah Society, Volume 1 No. 1, 2021, hlm. 48

[6]I. Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan," *Cakra Wisata*, vol. 18, no. 2, 2017, hlm 78

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi merupakan keterampilan dalam merancang rencana berskala besar dengan fokus jangka panjang. Strategi ini melibatkan pengaturan dan pemanfaatan berbagai kekuatan agar dapat mencapai posisi yang menguntungkan. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat beradaptasi dan bersaing secara efektif dalam lingkungannya. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan pencapaian target serta sasaran yang telah ditetapkan.[7] Ada banyak definisi strategi yang di kemukakan oleh para ahli, salah satu di antaranya adalah Jauch dan Glueck yang dikutip oleh Sudiantini dan Hadita, mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang di satukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.[8] Menurut David Fred R. yang dikutip oleh Ni Luh, berpendapat bahwa strategi adalah rencana jangka panjang yang mengintegrasikan dan mengoordinasikan aktivitas-aktivitas utama organisasi untuk mencapai

[7] H. Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 8.
[8] D. Sudiantini & S. P. Hadita, *Manajemen Strategi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 63.

tujuan umum.[9] Selain itu juga ada Husein Umar yang menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan potensial yang memerlukan keputusan manajemen atas dan sejumlah besar sumber daya perusahaan.[10]

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perencanaan menyeluruh yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi tidak hanya melibatkan pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan penting oleh manajemen, tetapi juga mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi. Selain itu, strategi bersifat fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta tantangan yang ada. Dengan penerapan strategi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjangnya.

2. Jenis-Jenis Strategi

Dalam dunia bisnis, strategi merupakan langkah penting yang harus diambil perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang. Terdapat berbagai jenis strategi yang bisa diterapkan tergantung pada kondisi pasar, sumber daya yang dimiliki, serta tujuan jangka panjang perusahaan. Berikut adalah beberapa jenis variasi strategi yang umum digunakan:[11]

[9] Ni Luh Putu Agustini Karta, I Made Hedy Wartana, Gunawan Wibisono, dan Ni Made Christine Dwiyanti, *Manajemen Strategik: Konsep dan Implementasi* (Badung: UNTRIM Press, 2023), hlm. 12.

[10] Husein Umar, *Manajemen strategik: Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 8.

[11] Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Lumajang: Widya Gama Press, 2019), hlm. 49-54

a) Integrasi ke Depan (*Forward Integration*)

Strategi ini dilakukan dengan mengambil alih atau meningkatkan kendali terhadap distribusi dan penjualan produk, misalnya dengan membuka toko ritel sendiri atau mendirikan *platform e-commerce*. *Forward integration* cocok digunakan jika perantara (distributor) terlalu banyak mengambil keuntungan, biaya distribusi tinggi, atau perusahaan ingin lebih dekat dengan pelanggan untuk meningkatkan kontrol atas pengalaman pelanggan.

Contohnya adalah produsen pakaian yang biasanya menjual produknya melalui distributor, lalu memutuskan untuk membuka butik sendiri atau menjual langsung ke konsumen melalui platform online. Dengan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan karena tidak perlu berbagi dengan pihak ketiga.

b) Integrasi ke Belakang (*Backward Integration*)

Strategi ini dilakukan dengan menguasai atau meningkatkan kendali atas pemasok bahan baku atau sumber daya yang digunakan dalam produksi. Tujuannya adalah untuk menekan biaya, memastikan kualitas bahan baku, dan menghindari ketergantungan terhadap pemasok eksternal.

Misalnya, perusahaan otomotif yang biasanya membeli komponen dari pemasok luar mulai memproduksi sendiri komponen-komponen tersebut untuk mengurangi biaya dan memastikan kualitas produk. Hal ini juga membuat perusahaan lebih mandiri dalam rantai pasokannya.

c) Integrasi Horizontal (*Horizontal Integration*)

Strategi ini melibatkan pengambilalihan atau penggabungan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang sama untuk memperbesar pangsa pasar dan mengurangi persaingan. Ini sering terjadi dalam industri yang memiliki banyak pemain dengan skala kecil hingga menengah.

Contoh nyata dari strategi ini adalah ketika Facebook (sekarang Meta) mengakuisisi Instagram dan WhatsApp untuk memperkuat dominasinya di industri media sosial. Dengan melakukan akuisisi ini, perusahaan dapat memperluas pengaruhnya dan menghindari persaingan langsung yang dapat mengurangi profitabilitas.

d) Pengembangan Pasar (*Market Development*)

Strategi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dengan menawarkan produk yang sudah ada ke wilayah geografis baru atau segmen pelanggan yang berbeda. Misalnya, perusahaan kosmetik yang awalnya hanya beroperasi di Indonesia mulai memperluas pasarnya ke negara-negara Asia Tenggara. Selain itu, pengembangan pasar juga bisa dilakukan dengan menargetkan segmen pelanggan baru, misalnya dari pelanggan wanita ke pria, atau dari segmen kelas menengah ke segmen premium.

e) Pengembangan Produk (*Product Development*)

Strategi ini dilakukan dengan menciptakan atau mengembangkan produk baru untuk meningkatkan daya saing di pasar. Biasanya

diterapkan jika produk lama sudah mulai mengalami kejenuhan atau jika ada inovasi baru yang bisa meningkatkan daya tarik di mata pelanggan. Misalnya, perusahaan smartphone yang terus mengembangkan model baru dengan fitur-fitur lebih canggih agar tetap relevan di industri yang berkembang pesat. Apple, misalnya, selalu menghadirkan inovasi dalam setiap peluncuran iPhone baru agar tetap kompetitif di pasar global.

f) Penetrasi Pasar (*Market Penetration*)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dari produk yang sudah ada dengan cara meningkatkan promosi, memberikan diskon, atau menambah saluran distribusi.

Contohnya adalah strategi perang harga yang dilakukan oleh layanan ride-hailing seperti Gojek dan Grab, di mana mereka memberikan diskon besar-besaran untuk menarik lebih banyak pengguna. Strategi ini sering diterapkan di industri yang masih berkembang dan memiliki potensi pelanggan yang besar.

g) Diversifikasi Konsentrik (*Concentric Diversification*)

Strategi ini dilakukan dengan menambah produk baru yang masih memiliki hubungan dengan lini bisnis utama perusahaan. Biasanya, produk baru ini bisa meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan yang sudah ada.

Contohnya adalah perusahaan kamera seperti Canon yang mulai mengembangkan printer foto sebagai produk pelengkap bagi fotografer

profesional dan konsumen umum. Dengan cara ini, mereka tetap berada di industri yang sama tetapi memperluas penawarannya.

h) Diversifikasi Konglomerat (*Conglomerate Diversification*)

Strategi ini melibatkan ekspansi ke industri yang tidak memiliki keterkaitan dengan bisnis utama perusahaan. Tujuannya bisa beragam, mulai dari mengurangi risiko bisnis, memanfaatkan peluang investasi, atau mencari sumber pendapatan baru.

Misalnya, Grup Salim yang awalnya dikenal sebagai perusahaan makanan dengan merek Indomie, juga memiliki bisnis di bidang properti dan keuangan. Dengan memiliki berbagai bisnis di sektor yang berbeda, perusahaan dapat mengurangi risiko jika salah satu industri mengalami penurunan.

i) Diversifikasi Horizontal (*Horizontal Diversification*)

Strategi ini dilakukan dengan menambahkan produk baru yang tidak berhubungan langsung dengan produk utama tetapi masih menyasar pelanggan yang sama. Misalnya, perusahaan yang menjual pakaian olahraga mulai menjual suplemen nutrisi untuk atlet. Meskipun produk tersebut berbeda, target pasarnya tetap sama, yaitu orang-orang yang aktif berolahraga.

j) Usaha Patungan (*Joint Venture*)

Strategi ini dilakukan dengan membentuk kemitraan antara dua perusahaan untuk menciptakan bisnis baru yang terpisah dari perusahaan induknya. Biasanya strategi ini digunakan untuk berbagi

risiko dan sumber daya dalam menghadapi pasar baru atau teknologi baru.

Misalnya, Toyota dan Subaru bekerja sama dalam pengembangan kendaraan listrik, di mana kedua perusahaan saling berbagi teknologi dan biaya produksi. Joint venture seperti ini sering dilakukan dalam industri otomotif dan teknologi untuk mempercepat inovasi.

k) Pengurangan (*Retrenchment*)

Strategi ini dilakukan ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial dan harus mengurangi operasional agar tetap bertahan. Pengurangan bisa dalam bentuk pemutusan hubungan kerja (PHK), menutup cabang yang tidak menguntungkan, atau menjual aset yang tidak produktif.

Misalnya, Nokia pernah mengalami masa sulit ketika gagal bersaing di industri smartphone, sehingga mereka harus melakukan restrukturisasi besar-besaran dengan menjual divisi *mobile*-nya ke *Microsoft.* Strategi ini memang sulit, tetapi terkadang diperlukan agar perusahaan bisa bangkit kembali.

3. Tingkatan-Tingkatan Strategi

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, strategi memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kehancuran suatu organisasi. Strategi tidak hanya sekedar perencanaan jangka panjang, tetapi juga mencakup bagaimana sebuah perusahaan menetapkan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan. Secara umum, terdapat tiga tingkat strategi yang

digunakan dalam organisasi, yaitu strategi tingkat perusahaan, strategi tingkat bisnis, dan strategi tingkat fungsional.[12]

a) Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

   Strategi korporasi ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi dalam sebuah organisasi. Strategi ini menentukan bidang usaha apa yang akan dijalankan dan bagaimana sumber daya akan dialokasikan di antara bidang usaha tersebut. Secara umum, strategi korporasi berfokus pada tujuan jangka panjang yang menyangkut organisasi secara keseluruhan, termasuk keputusan investasi dan pengelolaan keuangan dalam skala besar.

b) Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

   Strategi bisnis ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis atau *Strategic Business Unit* (SBU). Strategi ini biasanya dirumuskan oleh manajer di tingkat bisnis melalui diskusi atau negosiasi dengan manajer di tingkat korporasi. Fokus utamanya adalah bagaimana cara unit bisnis tersebut bersaing di bidang usahanya. Strategi bisnis harus sejalan dengan strategi korporasi, lahir dari arahan korporasi, dan didukung penuh oleh strategi di tingkat tersebut.

c) Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

   Strategi fungsional memiliki lingkup yang lebih sempit dibandingkan strategi korporasi maupun strategi bisnis. Strategi ini berkaitan dengan

[12] Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hlm. 19

fungsi-fungsi tertentu dalam organisasi, seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, serta riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mendukung dan mengarah pada strategi bisnis. Inti dari strategi ini terletak pada bagaimana cara menerapkannya di setiap fungsi agar selaras dengan tujuan yang lebih besar.

4. Manfaat Strategi

Beberapa manfaat strategi yang disusun oleh suatu perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :[13]

a) Strategi merupakan cara untuk mengantisipasi masalah masalah dan kesempatan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan yang berubah dengan cepat.

b) Strategi dapat memberikan tujuan dan arah perusahaan di masa depan dengan jelas kepada semua karyawan. Tujuan dan arah masa depan yang jelas bermanfaat bagi semua karyawab Perusahaan untuk:

   1) Mengetahui apa yang di harapkan dari para karyawan dan kemana arah tujuan Perusahaan.
   2) Dapat mengurangi konflik yang timbul karena strategi yang efektif mengarahkan pada karyawan untuk mengikutinya.
   3) Memberikan semangat atau dorongan dalam mencapai tujuan.
   4) Menjamin adanya dasar pengendalian manajemen dan evaluasi.
   5) Menjamin para eksekutif puncak mempunyai kesatuan opini atas masalah yang strategis.

[13] Astiko, *Manajemen Strategi* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), hlm. 13-14

c) Strategi adalah kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dinkerjakan dan apa yang terjadi dalam perusahaan, serta dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau mengarah pada kegagalan.

d) Memberikan informasi kepada manajemen puncak dalam merumuskan tujuan akhir dari perusahaan dengan memperhatikan etika masyarakat dan lingkungannya.

e) Perusahaan yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menyusun strategi.

B. Pemerintah

1. Definisi Pemerintah

Dharma Setyawan Salam dalam bukunya yang berjudul manajemen pemerintahan Indonesia, mengartikan pemerintah dalam dua hal. Dalam arti sempit, pemerintah diartikan sebagai eksekutif yang melaksanakan kegiatan fungsi menjalankan undang-undang yakni sekelompok orang yang diberi tugas untuk merencanakan, mengumpulkan, menyusun, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengarahkan segenap upaya masyarakat/penduduk dalam suatu negara dalam rangka mencapai tujuan negara yang telah ditetapkan. Dalam pengertian luas, pemerintahan adalah segala kegiatan dan fungsi penyelenggaraan negara yang dilakukan oleh legislatif, eksekutif dalam mencapai tujuan negara.[14] Selain itu Lisa

[14] Dharma Setyawan Salam, *Manajemen Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm 34-36.

Harrison dalam bukunya Metodologi Penelitian Politik, yang menyebutkan ada empat interpretasi mengenai pemerintah. Pertama, aktivitas atau proses pelaksanaan kontrol atas pihak lain. Kedua, situasi pelaksanaart kontrol, yaitu kondisi dari aturan yang ditetapkan. Ketiga, orang-orang yang mengemban tugas dalam sistem politik. Keempat, gaya atau cara pelaksanaan kontrol, misalnya demokrasi liberal, totaliterisme, dan rezim militer.[15] Selaain itu juga ada Adam kuper dan jessica kuper yang dikutip oleh Muhtar, menyatakan bahwa pemerintah adalah seseorang atau Lembaga organisasi yang memiliki otoritas dalam menjalankan atau melaksanakan kekuasaan menurut tata aturan yang berlaku.[16]

Dari jabaran di atas dapat disimpulkan, pemerintah bisa diartikan dalam beberapa cara. Secara sempit, pemerintah adalah kelompok eksekutif yang bertugas menjalankan undang-undang dan mengarahkan masyarakat untuk mencapai tujuan negara. Secara luas, pemerintah mencakup semua lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan negara, termasuk eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Selain itu, pemerintah juga bisa dilihat sebagai aktivitas pengendalian masyarakat, kondisi aturan yang berlaku, pihak yang menjalankan sistem politik, serta cara mereka mengelola kekuasaan, baik dalam bentuk demokrasi, totaliterisme, atau lainnya. Intinya, pemerintah adalah pihak yang memiliki otoritas untuk mengatur dan menjalankan negara sesuai dengan hukum yang berlaku.

[15] Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 6.
[16] Muhtar Haboddin, *Pengantar Ilmu Pemerintahan* (Malang: UB Press, 2015), hlm 5

2. Tujuan Pemerintah

Tujuan pemerintah sejalan dengan pembukaan UUD 1945, yang mencakup melindungi seluruh bangsa insonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut dalam ketertiban dunia, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.[17]

a) Pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi hak dan keselamatan semua warga negara, baik dari ancaman internal mauun eksternal. Contohnya:
    1) Melalui kekuatan militer (TNI) dan polisi (Polri) untuk menjaga keaamanan.
    2) Menjamin hak hak dasar seperti kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, dan hidup yang layak.
    3) Menjaga kedaulatan negara dari ancaman asing melalui hubungan siplomasi dan pertahanan.
b) Pemerintah harus menyediakan fasilitas publik, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan peluang ekonomi, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
c) Pemerintah menjalankan hukum dan kebijakan yang adil untuk memastikan tidak ada diskriminasi dan semua orang diperlakukan setara di depan hukum. Seperti menegakkan hukum tanpa pandang bulu untuk semua warga negara, baik masyarakat umum maupun pejabat negara,

[17] Baharuddin Thahir, *Term Of Reference (TOR): Pemerintah dan Pemerintahan Indonesia – Sebuah Bunga Rampai* (IPDN, 2019), hlm. 14-15

menjaga hak-hak Masyarakat, dan Melalui Mahkamah Agung (MA) dan Mahkamah Konstitusi (MK), pemerintah memastikan sistem hukum berjalan dengan baik.

d) Menjamin ketertiban dan keamanan. Pemerintah memastikan masyarakat hidup dalam lingkungan yang tertib dan aman, termasuk melalui penegakan hukum dan pengelolaan konflik.

Tujuan pemerintahan secara umum adalah untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan kondisi yang mendukung melalui pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan, stabilitas, dan ketertiban sosial agar masyarakat dapat hidup dengan aman. Pemerintah juga harus menyediakan berbagai pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat, mulai dari pendidikan, kesehatan, infrastruktur, hingga layanan administratif, serta memastikan bahwa semua warga negara diperlakukan secara adil dan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan layanan.[18]

Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai aspek pemerintahan dan mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam penyelenggaraan negara untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.[19]

[18] A. M. Reyza & M. R. Bima, "Fungsi Pemerintah dalam Melaksanakan Pelayanan Publik di Masa Pandemi," *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 48

[19] I. Sukadi, "Sistem Pemerintahan Indonesia dan Implikasinya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, vol. 4, no. 1, 2021, hlm. 119

3. Tugas, Hak, dan Kewajiban Pemerintah

a) Tugas Pemerintah

Tugas pemerintah di Indonesia meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat dan penyelenggaraan negara. Adapun beberapa tugas utama pemerintah adalah sebagai berikut :[20]

1) Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menjalankan administrasi negara, mengoordinasikan lembaga-lembaga pemerintahan, serta melaksanakan kebijakan publik yang telah ditetapkan.
2) Pemerintah berperan dalam merancang kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan ketahanan nasional.
3) Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan supremasi hukum ditegakkan serta menjaga ketertiban dan keamanan dalam negeri.
4) Pemerintah bertanggung jawab dalam melindungi hak asasi manusia serta memastikan setiap warga negara mendapatkan perlakuan yang adil dan setara di hadapan hukum.
5) Dalam rangka menjaga keberlanjutan pembangunan, pemerintah harus mengatur pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan.

[20] Muhtar dkk., *Pengantar Ilmu Pemerintahan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 76.

b) Hak Pemerintah

Sebagai entitas yang memiliki otoritas dalam menjalankan negara, pemerintah memiliki hak-hak tertentu yang mendukung pelaksanaan tugasnya, antara lain :[21]

1) Membuat dan Menetapkan Kebijakan

   Pemerintah berhak untuk menyusun dan mengimplementasikan kebijakan yang sesuai dengan kepentingan nasional. Kebijakan yang dibuat mencakup berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, politik, dan pertahanan, guna memastikan stabilitas serta kemajuan bangsa.

2) Memungut Pajak dan Retribusi

   Untuk mendanai operasional negara, pemerintah berhak menarik pajak dan retribusi dari warga negara serta badan usaha yang beroperasi di Indonesia. Pajak digunakan untuk membiayai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Mengelola Anggaran Negara

   Pemerintah berhak menyusun, mengalokasikan, dan menggunakan anggaran negara untuk membiayai berbagai program dan pembangunan nasional. Anggaran ini dirancang untuk memastikan pemerataan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup warga negara.

[21] Muhtar dkk., *Pengantar Ilmu Pemerintahan.* hlm. 78-79.

4) Mengatur dan Mengawasi Aktivitas Masyarakat

Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengawasi aktivitas ekonomi, sosial, dan politik guna memastikan stabilitas dan ketertiban nasional. Pengawasan ini dilakukan untuk mencegah tindakan yang dapat mengganggu kepentingan umum, seperti kejahatan, korupsi, dan penyalahgunaan wewenang.

5) Menjalin Hubungan Internasional

Sebagai perwakilan negara, pemerintah berhak melakukan hubungan diplomatik dan menjalin kerja sama internasional dengan negara lain untuk kepentingan nasional. Diplomasi ini mencakup berbagai aspek, seperti perdagangan, keamanan, serta kebijakan luar negeri, guna menjaga posisi Indonesia di kancah global.

c) Kewajiban Pemerintah

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menjalankan roda pemerintahan serta memastikan kesejahteraan masyarakat. Sebagai entitas yang diberi mandat untuk mengelola negara, pemerintah memiliki kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip demokrasi, hukum, dan keadilan sosial.[22]

1) Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh warga negara mendapatkan kesejahteraan yang layak. Hal ini mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, serta jaminan sosial bagi kelompok rentan. Selain itu,

[22] Muhtar dkk., *Pengantar Ilmu Pemerintahan.* hlm. 80-81.

pemerintah juga berkewajiban memberikan perlindungan terhadap hak-hak warga negara dari ancaman baik internal maupun eksternal.

2) Sebagai pelaksana hukum, pemerintah wajib menjamin keadilan dengan menegakkan peraturan yang berlaku tanpa pandang bulu. Sistem hukum yang transparan, adil, dan tegas sangat diperlukan agar kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah tetap terjaga.
3) Salah satu kewajiban utama pemerintah adalah menyediakan fasilitas umum yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Infrastruktur seperti jalan, transportasi, listrik, air bersih, serta layanan administrasi yang efektif menjadi aspek penting dalam mendukung pembangunan nasional.
4) Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjalankan tata kelola yang baik (good governance) dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini bertujuan agar kebijakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan tidak merugikan masyarakat.
5) Kekayaan alam yang dimiliki suatu negara merupakan aset penting yang harus dikelola secara bijak oleh pemerintah. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan harus menjadi prioritas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi saat ini maupun yang akan datang.
6) Dalam lingkup global, pemerintah memiliki kewajiban untuk menjalin hubungan diplomasi dengan negara lain guna menjaga stabilitas politik dan ekonomi. Perjanjian internasional, perdagangan

global, serta partisipasi dalam organisasi dunia merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam menjaga kepentingan nasional.

Kewajiban-kewajiban tersebut menjadi dasar bagi pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan masyarakat. Dengan pemenuhan kewajiban secara optimal, diharapkan masyarakat dapat hidup dalam kondisi yang lebih sejahtera, aman, dan berkeadilan.

4. Peranan Pemerintah

Dalam bukunya *Administrasi Pembangunan*, Siagian menyebutkan bahwa pemerintah memegang peranan yang dominan, yaitu:

a) Sebagai stabilisator

Pemerintah selaku stabilitator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi kebutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.

b) Sebagai innovator

Inovator merupakan salah satu produk dari kreativitas ditinjaua dari administrasi pembangunan, inovasi berarti penemuan baru metode baru, sistem baru, dan yang terpenting cara berfikir yang baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi tingkat keabsahan (*legitimacy*)yang tinggi.

c) Sebagai modernisator

Pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat kearah kehidupan modern, pengalaman dibanyak negara menunjukan bahwa agar

pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, maka proses modernisasi harus terjadi di lingkungan birokrasi pemerintah sendiri.

d) Sebagai pelopor

Pemerintah harus memainkan peranan sebagai pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara, dengan perkataan lain, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat.

e) Sebagai pelaksana

Pemerintah masih dituntut untuk memainkan peranan selaku pelaksana sendiri barbagai kegiatan meskipun diharapkan bahwa makin maju suatu masyarakat makin kurang pula identitas peranan tersebut.

Peran pemerintah daerah menurut Josef dalam bukunya yang berjudul "Analisis Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia" terbagi atas empat yaitu :[23]

a) Sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

[23] Josef Riwu Kaho, *Analisis Hubungan Pemerintah Pusat dan* Daerah di Indonesia , Edisi Revisi, Cetakan Ketiga (Yogyakarta: Center for Politics and Government (PolGov) Fisipol UGM, 2012), hal.32-33

b) Sebagai dinamisator

Pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembanguna daerah). Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat.

c) Sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasiitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

d) Sebagai motivator

Motivator yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positf sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Rahardja pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba, pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.[24] Samuelson dan Nordhaus yang dikutip oleh Nur Ika Mauliyah dan Endah Masrunik, berpendapat bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan besarnya kemampuan usaha yang telah dijalankan, yang dilakukan setelah melakukan berbagai aktivitas kegiatan, sehingga memang layak untuk diterima.[25] Selanjutnya menurut Rismansyah dan Nurlaili Safitri yang dikutip oleh Ali Mutaufiq berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa [26]

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, pendapatan dapat disimpulkan sebagai hasil yang diperoleh individu, perusahaan, atau organisasi dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pendapatan dapat bersumber dari upah,

---

[24] Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung ,*Pengantar Ilmu Ekonomi*, FEUI, 2008. hlm. 255.

[25] Nur Ika Mauliyah dan Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2019), hlm, 21.

[26] Ali Mutaufiq dkk., *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 102.

gaji, sewa, bunga, laba, serta aktivitas bisnis lainnya yang meningkatkan nilai aset dan mengurangi liabilitas. Pendapatan juga mencerminkan tingkat produktivitas dan keberhasilan dalam usaha, yang menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi suatu individu maupun perusahaan.

2. Jenis- Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua :[27]

a) Pedapatan Permanen (*Permanent Income*)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya.Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang mementukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau

[27] Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, hlm. 258-260

keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b) Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Contohnya dana sumbangan, hibah, dan pendapatan lain yang sifatnya serupa. Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes, konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dapat digunakan saat ini (*current disposable income*). Keynes menjelaskan bahwa selalu ada batas konsumsi minimal yang tidak bergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain, konsumsi pada tingkat minimal ini tetap harus dipenuhi meskipun pendapatan sama sekali nol. Batas konsumsi minimal tersebut disebut konsumsi otonom (*autonomous consumption*). Jika pendapatan *disposable* meningkat, konsumsi juga akan meningkat, namun kenaikannya tidak sebesar kenaikan pendapatan disposable itu sendiri.[28]

[28] Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, hlm. 262

3. Sumber Pendapatan

Adapun sember pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:[29]

a) Dari upah dan gaji yang terima sebagi ganti tenaga kerja
b) Dari hak milik seperti modal dan tanah
c) Dari pemerintah.

Perbedaan pendapatan berupa upah dan gaji antar rumah tangga disebabkan oleh variasi dalam karakteristik pekerja, seperti keahlian, pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor lainnya. Selain itu, perbedaan jenis pekerjaan juga memengaruhi pendapatan, misalnya pekerjaan yang berbahaya, menyenangkan, bergengsi, atau yang memiliki tingkat kesulitan tertentu. Pendapatan rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga dan jenis kepemilikan aset yang dimiliki. Sementara itu, pendapatan transfer dari pemerintah memang mengalir dalam jumlah yang cukup besar, meskipun tidak sepenuhnya ditujukan hanya kepada masyarakat berpendapatan rendah. Kecuali untuk program jaminan sosial, sebagian besar pembayaran transfer dirancang untuk memberikan bantuan kepada individu yang benar-benar membutuhkan.[30]

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan adalah gabungan dari banyak rumah tangga dan perusahaan yang saling berinteraksi di berbagai pasar, seperti pasar output, pasar tenaga kerja, dan pasar lainnya. Seseorang

[29] Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media,2017), hlm 15.
[30] Ibid.,19

yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih mudah memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung mampu menikmati berbagai bentuk kemewahan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang terdiri dari:

a) Modal usaha

Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya.[31]

b) Tingkatan pembelajaran

Permasalahan pembelajaran hendak senantiasa menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia merupakan sebutan yang kerap digunakan oleh para ekonomi buat pembelajaran, kesehatan, serta kapasitas manusia lain yang bisa tingkatkan produktivitas bila hal- hal tersebut ditingkatkan. Dengan pengelolaan yang baik pastinya bayaran penciptaan yang dikeluarkan hendak dapat ditekan serta pemasukan dapat dioptimalkan. [32]

[31] Case, karl E. & Fair, Ray C., Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8 Deterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur. (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm. 27.

[32] Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi 2001, Jakarta: FE UI.2011), hlm. 62

c) Lama usaha

Lamanya seseorang menjalankan usaha dapat menumbuhkan pengalaman yang berharga. Pengalaman tersebut memengaruhi cara seseorang mengamati, bersikap, dan mengambil keputusan. Pengalaman yang telah diperoleh juga dapat menjadi pedoman ketika menghadapi berbagai situasi di masa mendatang. Selain itu, semakin lama seseorang menekuni bidang perdagangan, semakin luas pula pengetahuannya tentang selera dan perilaku konsumen, serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil dijalin.[33]

d) Jam kerja

Dimana menurut Adam Smith di dalam buku "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia", teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Teori utilitas tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu senggangnya. Makin banyak waktu yang digunakan seorang buat bekerja berarti terus menjadi banyak pula pemasukan yang hendak diperolehnya. Dengan demikian, tiap akumulasi waktu pembedahan yang dicoba oleh seorang pedagang maka hendak akan terus menjadi pembuka kesempatan bagi bertambahnya omset penjualan.[34]

[33] Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan,* Edisi 4.(Yogyakarta: BFPE.2008), hlm. 32

[34] Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia,* hlm, 69.

D. Prinsip *Maqashid Syariah* Dalam Pemberdayaan Ekonomi

1. *Maqashid Syariah* Menurut Para Ahli

Istilah *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshad* yang berarti maksud atau tujuan. Sedangkan *syari'ah* merujuk pada hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. untuk dijadikan pedoman hidup manusia, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Berdasarkan pengertian tersebut, *maqashid al-syari'ah* dapat dimaknai sebagai nilai-nilai inti atau tujuan yang menjadi dasar dari pensyariatan hukum Islam.[35]

Para ulama seperti Imam al-Ghazali, Imam al-Shatibi, dan Imam al-Juwayni telah memberikan penjelasan mengenai prinsip *Maqashid Syariah.* Prinsip ini menekankan pentingnya ajaran Islam dalam membentuk kehidupan masyarakat dengan tetap menjaga agama, akal, keturunan, dan harta. Dalam hal ini, Maqashid Syariah mengajarkan penerapan nilai-nilai Islam secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip tersebut menyatakan bahwa praktik perekonomian yang dijalankan oleh suatu masyarakat harus selaras dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, sekaligus memelihara integritas serta moral setiap individu.[36]

Menurut Satria Efendi, *maqashid al-syari'ah* memiliki dua dimensi pengertian, yaitu pengertian umum dan khusus. Pengertian umum merujuk pada maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-

[35] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqāshid Al-Syarī'ah* (Jakarta: Kencana, 2014),hlm. 50.

[36] Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara Group, 2018), hlm. 25.

hadits yang berkaitan dengan hukum. Maksud ini dapat ditelusuri melalui analisis bahasa ataupun tujuan yang terkandung di dalam teks tersebut. Dalam konteks ini, pengertian umum tersebut sejalan dengan istilah *maqashid al-syari'*, yaitu maksud Allah dalam menetapkan suatu hukum, atau maksud Rasulullah saw. ketika menyampaikan hadits-hadits hukum. Sementara itu, pengertian khusus merujuk pada esensi atau tujuan spesifik yang ingin dicapai dari dirumuskannya suatu hukum tertentu dalam Islam. Dengan kata lain, ini merupakan bentuk nyata dari hasil atau dampak yang diharapkan dari penerapan hukum tersebut.[37]

Senada dengan hal tersebut, Wahbah al-Zuhaili mendefinisikan *maqashid al-syari'ah* sebagai makna-makna dan tujuan-tujuan yang dijaga oleh syariat, baik dalam keseluruhan sistem hukumnya maupun sebagian besarnya. Ia juga menyebut bahwa *maqashid* merupakan tujuan akhir dari pensyariatan hukum Islam, serta mengandung rahasia-rahasia ilahi yang melekat dalam setiap ketetapan hukum yang ditetapkan oleh syariat.[38]

2. Pembagian *Maqashid Syariah*

Dalam upaya mewujudkan kemaslahatan dan mencegah terjadinya kerusakan, baik di dunia maupun di akhirat, para ahli usul fikih telah mengkaji dan menetapkan adanya lima unsur pokok yang harus dijaga. Kelima unsur tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan menjadi bagian inti dari tujuan syariat Islam (*maqashid al-syariah*). Untuk memberikan

[37] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, hlm.54.
[38] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, hlm.58.

penjelasan yang lebih rinci, al-Syathibi kemudian membagi *maqashid al-syariah* ke dalam tiga tingkatan, yaitu *dharuriyah* (kebutuhan primer), *hajiyah* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyah* (kebutuhan pelengkap).[39]

1) *Dharuriyah*

Kategori *dharuriyah* merupakan bagian dari *maqashid al-syariah* yang berkaitan dengan penegakan kemaslahatan dalam aspek agama dan kehidupan dunia. Jika unsur-unsur *dharuriyah* ini tidak dijaga atau bahkan hilang, maka bukan hanya kemaslahatan dunia yang akan terganggu, tetapi juga dapat merusak kehidupan akhirat. Dampak yang timbul dari hilangnya unsur ini bisa berupa kerusakan besar, bahkan sampai pada kehancuran tatanan hidup manusia. *Dharuriyah* mencerminkan kondisi yang menuntut pemenuhan kebutuhan secara mendesak dan tidak bisa ditunda. Jika diabaikan, maka bisa menimbulkan risiko serius yang membahayakan kelangsungan hidup manusia. Dalam konsep ini, *dharuriyah* terbagi ke dalam lima unsur pokok yang dikenal sebagai *al-kulliyat al-khamsah* (الكلية الخمسة), yaitu:

a) Memelihara agama (*Hifz al-Din*)
b) Menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*)
c) Menjaga akal (*Hifz al-'Aql*)
d) Menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*)
e) Menjaga harta (*Hifz al-Mal*)

[39] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, hlm.65.

Jika kelima unsur *al-kulliyat al-khamsah* tersebut dapat dijaga dan diwujudkan, maka masyarakat akan mampu membentuk kehidupan yang lebih bermartabat, sejahtera, dan selaras baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ekonomi Islam, kondisi ini sering disebut dengan istilah *falāh*, yaitu tercapainya kebahagiaan dan keberhasilan hidup secara menyeluruh.

2) *Hajjiyat*

Hajiyah, berfungsi untuk memudahkan kehidupan manusia, meringankan beban, serta membantu menjaga kelima unsur pokok kehidupan secara lebih optimal. Tujuannya adalah agar manusia bisa menjalani hidup tanpa kesulitan yang berlebihan. Kebutuhan hajiyah bisa diartikan sebagai kebutuhan sekunder atau pelengkap yang, jika terpenuhi, akan memberikan nilai tambah dalam kehidupan. Pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya membuat hidup menjadi lebih nyaman, tapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aktivitas manusia. Maka dari itu, *hajiyat* menjadi penting karena mendukung dan memperkuat stabilitas hidup meskipun tidak sekrusial kebutuhan pokok.

3) *Tahsiniyat*

Tahapan terakhir dalam maqashid al-syariah adalah *tahsiniyah*. Tahapan ini berkaitan dengan kebiasaan berperilaku baik dan menjauhi hal-hal yang dianggap buruk, sesuai dengan penilaian akal sehat. Meskipun *tahsiniyah* tidak secara langsung memberikan pengaruh besar terhadap

efisiensi, efektivitas, atau nilai tambah dalam aktivitas manusia, keberadaannya tetap penting dalam membentuk tatanan hidup yang beretika dan bermoral. Kebutuhan *tahsiniyah* biasanya dikaitkan dengan kebutuhan tersier atau pelengkap yang sifatnya lebih dekat pada kemewahan. Artinya, meskipun tidak bersifat mendesak, pemenuhannya dapat memperindah dan menyempurnakan kualitas hidup manusia, baik secara pribadi maupun sosial.

3. Tujuan *Maqashid Syariah*

Tujuan Maqashid syariah menjelaskan bahwa Menurut abu zahrah ada tiga tujuan dari maqashid syariah.[40]

a) Mendidik individu (*tahdhib al-fard*)

Tujuannya agar setiap individu dapat menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat, bukan sebaliknya. Proses mendidik diri ini juga termasuk ibadah yang disyariatkan dalam Islam.

b) Menciptakan keadilan (*iqamah al-'adl*)

Islam menegakkan keadilan tanpa membeda-bedakan siapa pun, baik mereka yang beragama Islam maupun yang tidak.

c) Mencapai kesejahteraan (*jalb al-maslahah*)

Tujuan akhir yang diharapkan dari hukum Islam adalah tercapainya kemaslahatan. Maslahat yang dimaksud bukanlah yang mengikuti hawa

[40] Muhammad Mattori, *Memahami Maqashid Syariah* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), hlm. 18.

nafsu, melainkan maslahat yang sejati, yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

4. Fungsi *Maqashid Syariah*

Berikut beberapa fungsi *Maqashid Syariah*:[41]

a) Membantu memahami nash-nash Al-Qur'an dan Al-Hadis beserta hukum-hukumnya secara menyeluruh dan komprehensif.

b) Membantu melakukan *tarjih* atau memilih salah satu pendapat para fuqaha dengan menjadikan Maqashid Syariah sebagai salah satu pertimbangan utama (*murajjihat*).

c) Membantu memahami *ma'alat* (pertimbangan jangka panjang) dari suatu tindakan atau kebijakan manusia, lalu mengaitkannya dengan ketentuan hukumnya.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hasmawati berjudul "*Strategi Dinas Perdagangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar di Wakesambi Labuan Bajo"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi Dinas Perdagangan Manggarai Barat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pasar yang mencakup kerja sama dengan petugas kolektor, optimalisasi retribusi, bimbingan kepada petugas, serta pengawasan melalui evaluasi dan pemeriksaan karcis.[42] Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, di

[41] Jauhar, *Maqashid Syariah*, hlm. 29.

[42] Wati, SH, "Strategi Dinas Perdagangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar di Wakesambi Labuan Bajo," *Jurnal* Vol. 3 (Juni 2024)

mana penelitian ini meneliti strategi pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang, sedangkan penelitian Siti Hasmawati lebih fokus pada strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD.

Muhammad Rezki, Syufria, dan Zaki menulis penelitian berjudul "*Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi di Padang Pariaman*". Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional di Lubuk Alung masih buruk akibat adanya kondisi dan lemahnya aturan, yang berakibat pada kerugian bagi pedagang kecil. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan manajemen dan penerapan prinsip ekonomi yang lebih baik agar pasar lebih adil dan kompetitif.[43] Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian mereka lebih menyoroti pengelolaan pasar dari perspektif ekonomi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

Diyah Setyawati dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Sesudah Program Revitalisasi Pasar Rakyat Simongan di Kota Semarang"* menemukan bahwa revitalisasi pasar yang dilakukan belum memberikan dampak positif bagi pedagang. Sebaliknya, pendapatan mereka justru mengalami penurunan akibat tata ruang yang tidak teratur dan manajemen pasar yang kurang baik.[44] Perbedaan dengan penelitian ini adalah

[43] Muhamad Rezki, Syofria Meidona, dan Zaki, "Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi di Padang Pariaman," *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi* 3, no. 1 (2021): 34-46.

[44] D. Setyowati, "Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Sesudah Program Revitalisasi Pasar Rakyat Simongan di Kota Semarang," *Indikator: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2021): 17-29.

bahwa penelitian Diyah Setyawati fokus pada dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang, sementara penelitian ini tidak melibatkan intervensi revitalisasi dalam kajiannya.

Penelitian Romdam Wahyudi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Kepuasan dan Pendapatan Pedagang di Pasar Kalisat Kabupaten Jember"* menemukan bahwa meskipun revitalisasi pasar dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pedagang, namun lambatnya respon serta kurang optimalnya sarana dan prasarana membuat pendapatan pedagang tetap stagnan. Akibatnya, kepuasan pedagang masih belum terpenuhi.[45] Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Romdam Wahyudi menyoroti strategi pengembangan pasar, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran pemerintah nagari dalam peningkatan pendapatan pedagang.

Husniah dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Makassar Raya dalam Tata Kelola Pasar Tradisional Terong di Kota Makassar"* menemukan bahwa pengelolaan pasar sudah cukup baik dalam aspek pemeliharaan, pemeliharaan, keamanan, dan kebersihan. Namun penertiban pedagang lesehan masih belum optimal dan pembinaan yang dilakukan kurang efektif akibat rendahnya partisipasi pedagang.[46] Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Husniah membahas tata kelola

[45] Romdan Wahyudi, *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Kepuasan dan Pendapatan Pedagang di Pasar Kalisat Kabupaten Jember* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), tidak diterbitkan, hal 69-73.

[46] Husniah, *Strategi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Makassar Raya dalam Tata Kelola Pasar Tradisional Terong di Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), tidak diterbitkan, hal 65-68.

pasar oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar, sedangkan penelitian ini menyoroti peran pemerintah nagari dalam peningkatan pendapatan pedagang.

Terakhir, penelitian Ummi Salaamah yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam"* menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan pasar telah mencakup penyediaan fasilitas dasar, pelebaran lahan dan penataan pasar masih belum dilakukan. Kebersihan dan kenyamanan pasar menjadi faktor pendukung utama, namun kendala utama yang dihadapi adalah kebersihan yang kurang terjaga dan parkir yang tidak rapi. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan memberikan dampak positif bagi pedagang.[47] Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Ummi Salaamah berorientasi pada strategi pengelolaan pasar dalam perspektif ekonomi Islam, sementara penelitian ini lebih spesifik pada strategi kebijakan pemerintah nagari.

Tabel 1.2
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Siti Hasmawati	Strategi Dinas Perdagangan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar	Strategi Dinas Perdagangan Manggarai Barat dalam meningkatkan PAD melalui retribusi pasar di Wakesambi Labuan Bajo	Meneliti strategi Dinas Perdagangan untuk meningkatkan pendapatan daerah, sementara penelitian ini meneliti strategi

[47] Ummi Salamah, *Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023). Tidak diterbitkan, hal 42-47.

		di Wakesambi Labuan Bajo	mencakup kerja sama dengan petugas kolektor, optimalisasi retribusi, bimbingan dan instruksi kepada petugas, serta pengawasan melalui evaluasi dan pemeriksaan karcis.	pemerintah nagari untuk meningkatkan pendapatan pedagang.
2	Muhammad Rezki, Syufria, Zaki	Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Prespektif Ekonomi Di Padang Pariaman	Pengelolaan pasar tradisional di Lubuk Alung masih buruk akibat kecurangan dan lemahnya aturan, merugikan pedagang kecil. Diperlukan perbaikan manajemen dan penerapan prinsip ekonomi yang baik agar pasar lebih adil dan kompetitif.	Fokus pada strategi pengelolaan pasar dalam perspektif ekonomi, sedangkan penelitian ini membahas strategi pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang.
3	Diyah Setyawati	Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Sesudah Program Revitalisasi Pasar Rakyat Simongan Di Kota Semarang	Revitalisasi Pasar Rakyat Simongan belum berdampak positif, justru menyebabkan penurunan pendapatan pedagang. Hal ini dipengaruhi	Membahas peningkatan pendapatan pedagang setelah program revitalisasi, sementara penelitian ini tidak melibatkan

			oleh tata ruang yang tidak teratur dan manajemen pasar yang kurang baik.	intervensi revitalisasi pasar.
4	Romdam Wahyudi	Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Kepuasan dan Pendapatan Pedagang di Pasar Kalisat Kabupaten Jember	Revitalisasi Pasar Kalisat bertujuan meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pedagang, namun lambatnya respons, sarana kurang optimal, dan pendapatan stagnan membuat pedagang belum sepenuhnya puas.	Fokus pada pengembangan pasar untuk meningkatkan kepuasan dan pendapatan pedagang, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran pemerintah nagari.
5	Husniah	Strategi Perusahaan Daerah (PD) Pasar Makassar Raya dalam Tata Kelola Pasar Tradisional Terong di Kota Makassar	Pengelolaan Pasar Terong cukup baik dalam pemeliharaan, renovasi, keamanan, dan kebersihan, tetapi penertiban pedagang lesehan belum optimal, dan pembinaan kurang efektif akibat minimnya partisipasi.	Membahas strategi tata kelola pasar oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar, sedangkan penelitian ini menyoroti peran pemerintah nagari dalam peningkatan pendapatan pedagang.

6	Ummi Salaamah	Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam	Pengelolaan Pasar Jambon mencakup fasilitas dasar, tetapi pelebaran lahan dan penataan belum terlaksana. Dukungan utama adalah kebersihan dan ketertiban, sementara kendalanya kebersihan kurang terjaga dan parkir tidak rapi. Secara keseluruhan, berdampak positif bagi pedagang.	Berfokus pada strategi pengelolaan pasar untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada strategi kebijakan pemerintah nagari.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat dari aspek pelaku, tujuan, dan wilayah kajian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tradisional secara lokal, sementara penelitian sebelumnya cenderung melibatkan instansi formal seperti Dinas Perdagangan atau pengelola pasar dengan cakupan tujuan yang lebih luas, seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau kesejahteraan pedagang secara umum. Meskipun demikian, secara garis besar, seluruh penelitian memiliki kesamaan fokus, yaitu pada upaya peningkatan pendapatan pedagang melalui

strategi pengelolaan pasar, pembenahan fasilitas, serta kebijakan yang mendukung perkembangan ekonomi pedagang kecil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.[48] Dalam penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna, pola, dan hubungan yang muncul dari data yang diperoleh melalui survei. Metode survei memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi langsung dari responden melalui kuesioner atau wawancara, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai permasalahan yang dibahas serta mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat dalam pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Pasar Pakan Ahad Koto Baru yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Alasan penulis memilih Lokasi ini karen telah melihat perkembangan pasar tradisional ini selama beberapa waktu, yang berhasil diakui sebagai pasar tradisional terbaik tingkat Sumatera Barat pada tahun 2018. Penelitian ini telah di lakukan sejak bulan Oktober 2024, penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan

[48] Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm 8.

wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, observasi langsung di lapangan, serta penelaahan berbagai dokumen dalam literatur yang relevan.

C. Jenis dan sumber data

1. Data primer

   Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak pertama atau lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari pasar tradisional dan kantor wali nagari setempat, yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dan mendukung kajian yang dilakukan.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, skripsi, artikel, serta berbagai data lain yang dapat mendukung ketersediaan informasi yang relevan dengan tema penelitian.

D. Informan penelitian

Informan penelitian di pilih berdasarkan kriteria berikut :

a. Para pedagang yang beroperasi di pasar tradisional Pakan Ahad Koto Baru
b. Informasi dari Pengurus pasar tradisional Pakan Ahad Koto Baru
c. Pihak pihak terkait yang memiliki informasi relevan seperti tokoh Masyarakat dan pemerintah setempat.

E. Teknik pengumpulan data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode pengumpulan data menjadi salah satu tahapan terpenting dalam penelitian, karena tanpa metode yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, data dapat dikumpulkan dalam berbagai lingkungan, baik di lingkungan alam, laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah melalui responden, dalam seminar, percakapan, maupun di tempat lainnya. Selain itu, sumber data dapat berasal dari data primer maupun sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mempelajari perilaku nonverbal adalah observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki keunikan dibandingkan teknik lainnya, karena tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga pada objek dan lingkungan sekitarnya. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di pasar tradisional Pakan Ahad Koto Baru.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini berbentuk komunikasi terarah yang bertujuan memperoleh informasi dari informan yang relevan. Dalam

penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur melalui tatap muka dengan pedagang di pasar Pakan Ahad untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang berupa laporan atau keterangan pendukung penelitian. Studi dokumen menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas tinggi, terutama jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik yang relevan. Namun, tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, karena beberapa foto atau dokumen dapat dimanipulasi untuk kepentingan tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup buku, dokumen perusahaan, serta data lain yang mendukung kajian penelitian.

F. Metode Analisis Data

a. Penyajian data

   Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menyusun informasi secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami, memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran yang lebih jelas

mengenai data yang diperoleh. Dengan demikian, penyajian data membantu dalam menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi makna dari berbagai fenomena, mencatat pola keteraturan dalam catatan teori, serta mencari penjelasan dan konfigurasi yang mungkin terjadi. Selain itu, peneliti juga menganalisis hubungan sebab akibat serta merumuskan proposisi yang mendukung pemahaman lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamata Baso

1. Sejarah Pasar Pakan Ahad Koto Baru

Pasar Pakan Ahad yang berada di Nagari Koto Baru merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki sejarah panjang dan cukup menarik untuk ditelusuri. Pasar ini awalnya dikenal sebagai pasar yang dikelola oleh para ninik mamak, tokoh adat yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan pasar diserahkan kepada pemerintahan nagari sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Meskipun telah mengalami banyak perubahan, nilai-nilai kearifan lokal masih tetap terasa dalam aktivitas pasar ini.

Sebagai pasar tradisional, Pasar Pakan Ahad tidak hanya menjadi tempat jual beli kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial dan budaya masyarakat. Pasar ini hanya buka setiap hari Minggu, namun mampu menarik pedagang dan pengunjung dari berbagai daerah sekitar karena keragaman barang dagangan dan kenyamanan suasananya. Secara perlahan, pasar ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari sisi fasilitas, pengelolaan, maupun pelayanan kepada pengunjung. Renovasi fisik dan peningkatan sarana dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan modern, tanpa menghilangkan identitas tradisional yang melekat sejak awal.

Peran pasar ini dalam perekonomian lokal sangat besar. Banyak masyarakat di Nagari Koto Baru dan sekitarnya yang menggantungkan penghasilan dari aktivitas berdagang di pasar ini. Tidak sedikit pula pelaku UMKM yang memanfaatkan momen pasar Mingguan ini untuk memperkenalkan dan menjual produk-produknya. Hal ini tentu mendorong perputaran ekonomi yang cukup baik di tingkat lokal.

Selain menjadi pusat ekonomi, Pasar Pakan Ahad juga memiliki fungsi sosial dan budaya. Di pasar ini sering diadakan kegiatan kebudayaan seperti pertunjukan seni dan festival lokal yang disambut antusias oleh masyarakat. Kegiatan semacam ini bukan hanya menarik minat pengunjung, tapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya nagari.

Prestasi yang diraih Pasar Pakan Ahad menunjukkan bahwa keberadaan dan pengelolaan pasar ini tidak bisa dianggap remeh. Beberapa kali pasar ini berhasil meraih penghargaan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Di antaranya, meraih Juara 1 Lomba Pasar Rakyat Tingkat Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 dan 2018 dalam kategori pasar rakyat yang dikelola oleh nagari/koperasi. Kemudian pada tahun 2019, pasar ini juga meraih Juara 1 Lomba Pasar Tradisional Tingkat Kabupaten Agam. Puncaknya, pada tahun 2021, Pasar Pakan Ahad kembali menorehkan prestasi sebagai Juara 1 Lomba Pasar Rakyat Tingkat Provinsi Sumatera Barat, kali ini dalam kategori pasar rakyat yang dikelola oleh nagari. Prestasi-prestasi ini menjadi bukti nyata bahwa pasar ini telah berkembang menjadi salah satu

pasar tradisional terbaik di Sumatera Barat, baik dari sisi pengelolaan, kenyamanan, maupun partisipasi masyarakat

2. Visi Misi

a) Visi

Meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat

b) Misi

1) Mengelola pasar secara profesional dan proposional

2) Memberikan pelayanan yang peima terhadap pedagang dan pengunjung

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengawas Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Periode 2023-2025



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Periode 2023-2025

4. Standar Operasional Pasar

a) Operasional Pasar

1) Hari pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso adalah hari Minggu setiap pekannya.
2) Petugas pasar Menyusun meja untuk pedagang yang di lakukan pada hari Sabtu.
3) Pedagang mulai meletakkan dagangannya dan menjual mulai jam 06.00 s/d 13.00.
4) Setelah hari pasar (hari Minggu sekitar pukul 14.00 WIB, semua petugas pasar menjalankan tugasnya masing masing seperti:
   - Petugas meja / lapak lapak mengangkat dan mengumpulkan meja / lapak lapak pada satu tempat penyimpanan di belakang pasar.

- Petugas kebersihan menyapu dan membersihkan semua sampah dan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah sementara (conteiner)
- Sampah yang telah terkumpul dalam container, setelah penuh akan di angkat oleh mobil sampah Dinas PU Kabupaten kemudian di buanng pada Tempat Pembuangan Akhir

b) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pasar

1) Kios

- Pedagang mengadakan kontrak kios setiap tahun dengan pengelola pasar.
- Selama kontrak berjalan, pengontrak tidak boleh memindahkan kepada orang lain.
- Setiap kerusakan kios selama kontrak berjalan ditanggung oleh pengontrak.

2) Los

- Dalam pengelolaan pasar untuk pungutan sewa pasar setiap minggunya diserahkan kepada petugas yang ditunjuk.
- Petugas pasar menyetorkan dana pungutan sewa pasar kepada pengelola pasar (bendahara)
- Setiap kerusakan los ditanggung oleh pengelola pasar.

3) Tempat Parkir

- Pengaturan tempat parkir kendaraan sepeda motor dan mobil diatur oleh petugas parkir ditempat parkir.

- Petugas parkir menyetorkan dana parkir kepada pengelola pasar (bendahara) setiap minggu.
- Jika kendaraann sepeda motor ada yang hilang di tempat parkir pada hari pasar, maka pertanggung jawaban di bebankann kepada petugas parkir.

4) WC umum
   - Pengelola WC umum di serahkan kepada petugas WC umum.
   - Petugas menyetorkan dana WC umum tersebut setiap minggunya kepada pengelola pasae (bendahara).
   - Setiap kerusakan yang ada pada WC umum di tanggung oleh pengelola pasar

c) Manajemen Keuangan

1) *Collecting fee* dari Pedagang / Penyewa.
   - Pedagang yang menghuni kios membayar kewajibannya (sewa) langsung dibberikan kepada pengelola pasar (bendahara).
   - Pedagang yang berjualan di los dan lapak lapak dibebankan kepadanya membayar retribusi sebesar Rp.5000,-/petak
   - Besarnya sewa kios dan los serta lapak lapak telah di sepakati dan disetujui bersama antara manajemen pasar dengan pedagang / penyewa.

2) *Auditing* dan Laporan Keuangan.
   - Keuangan pasar diaudit / diperiksa setiap 1 kali dalam setahun oleh badan pengawas / komisi.

- Sedangkan laporan keuangan di lakukan selama 1 kali setahun pada saat tutup buku akhir tahun.

B. Analisi Strategi

1. Strategi Pemerintah dalam Pengelolaan dan Revitalisasi Pasar Pasar Pakan Ahad

Pemerintah Nagari Koto Baru telah menyusun beberapa strategi dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan Pasar Pakan Ahad. Strategi-strategi ini disusun berdasarkan hasil evaluasi pengelolaan sebelumnya, serta merespons langsung keluhan dan kebutuhan yang muncul dari pedagang dan masyarakat.

a. Penambahan Hari Operasional Pasar

Upaya pertama yang telah dilakukan adalah menambah hari pasar dari satu kali menjadi dua kali dalam seminggu. Pada awal bulan Januari 2025, pemerintah nagari sempat mencoba membuka hari pasar tambahan di luar hari Minggu. Namun, hasilnya belum maksimal. Hari tambahan tersebut berdekatan dengan jadwal pasar di wilayah sekitar seperti Pasar Baso, Pakan Biaro, dan Pakan Magek, sehingga jumlah pengunjung dan pedagang tidak seramai hari Minggu. Oleh sebab itu, rencana ini masih dalam tahap pertimbangan untuk mencari hari yang tidak tumpang tindih agar pelaksanaannya bisa lebih efektif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elvi Yenni selaku Sekretaris Nagari

"daerah di sekeliling Koto Baru kan seperti yang kita tahu ada pasar Baso, Pakan Biaro, dan Pakan di Magek. Setiap hari Senin dan

Kamis di Baso, hari Selasa dan Jumat di Pakan Magek, dan hari Rabu dan Sabtu di Pakan Biaro. Tentu yang tersisa hanya hari Minggu saja."

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena sebelumnya sempat dicoba di hari Selasa, hasilnya tidak maksimal. Beberapa pedagang juga memilih berjualan di pasar lain pada hari yang sama, sehingga membuat jumlah pedagang di Pakan Ahad berkurang.

Salah seorang pedagang bernama Buk Nining, berusia 68 tahun, yang sehari-hari berjualan hasil bumi seperti ubi, sayuran, dan bumbu dapur, menyampaikan pendapatnya terkait rencana penambahan hari operasional pasar. Ia mengatakan,

"bagus kalau semisalnya 2 kali dalam seminggu, untung buat kami juga, karena lebih banyak hari berjualan tentu jadi sumber duit masuk juga. Tapi kalau orang tidak ada yang datang, kami juga malas dagang, karena pasar di Baso lebih besar dan lebih lengkap, jadi tentu orang lebih banyak ke sana. Yang ke sini hanya orang-orang sekitar atau tetangga-tetangga yang nampak saja."

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa meskipun penambahan hari pasar dianggap baik oleh pedagang, namun efektivitasnya tetap bergantung pada keramaian dan jumlah pengunjung pasar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup hanya menambah hari operasional, tetapi juga perlu strategi lain agar pasar tetap ramai dan menarik minat pembeli.

b. Perluasan dan Revitalisasi Fasilitas Pasar

Strategi kedua adalah melakukan revitalisasi sarana dan prasarana pasar secara bertahap. Revitalisasi ini sebenarnya telah dilakukan sejak musibah kebakaran yang melanda beberapa petak ruko di tahun 2020. Selanjutnya, revitalisasi terus dilanjutkan tiap tahun melalui Rencana Kerja Pengelola Pasar (RKPP) yang dananya bersumber dari hasil retribusi pasar (*Hasil Pasar*). Beberapa program tahun 2025 yang tertuang dalam RKPP antara lain:

1) Pembangunan kios baru untuk menampung pedagang tambahan. (Anggaran: Rp150.000.000, waktu: Sept–Nov)
2) Pengadaan 156 unit meja/lapak untuk memudahkan penataan dagangan.

   (Anggaran: Rp15.000.000, waktu: Okt–Des)
3) Pengembangan lahan parkir agar pengunjung merasa nyaman dan tidak menimbulkan kemacetan. (Anggaran: Rp5.000.000, waktu: Okt–Nov)
4) Pembaruan layout pasar agar pengunjung lebih mudah menemukan komoditas.

   (Anggaran: Rp250.000, waktu: Feb–Mar)
5) Pendataan ulang pedagang dan penataan berdasarkan komoditas untuk menjaga estetika dan ketertiban pasar.

Selain itu, pemerintah nagari juga telah membeli tanah di bagian belakang pasar untuk dijadikan area bongkar muat barang, yang selama

ini menjadi keluhan utama pedagang. Area ini nantinya juga akan digunakan untuk membangun fasilitas pasar tambahan sesuai kebutuhan.

Bu Arneli, seorang pedagang buah berusia 54 tahun, mengungkapkan kebutuhannya akan fasilitas bongkar muat barang. Ia mengatakan, *"kami butuh ruang untuk bongkar barang, selama ini hanya di tepi jalan, jalan jadi macet. Lahan parkir kan juga tidak besar, kalau sudah pakan tentu sempit, jadi macet. Tau sendiri kalau hari Minggu padat pakan seperti apa. Tapi kami dapat kabar kalau tanah yang ada di belakang pasar akan dibeli. Kalau semisalnya jadi, tentu bisa itu dijadikan lahan untuk bongkar barang, jadi kami ndak perlu bongkar barang di tepi jalan, mengganggu yang lain bekerja."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan mendasar pedagang di Pasar Pakan Ahad adalah tersedianya area khusus untuk bongkar muat barang. Selama ini aktivitas tersebut dilakukan di tepi jalan, yang berpotensi mengganggu arus lalu lintas dan kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, rencana pemerintah nagari untuk memperluas lahan pasar menjadi langkah yang dinanti-nantikan oleh para pedagang.

Dari pihak pemerintah nagari, Ibu Elvi Yenni selaku Sekretaris Nagari menyampaikan bahwa saat ini pembangunan area bongkar muat

barang masih dalam tahap perencanaan dan pencarian dana. Beliau mengatakan,

"kami masih mencari dana untuk merealisasikan pembangunan untuk area bongkar muat barang. Kalau dilihat sekarang, kan pasar kita sudah menuju pasar modern, banyak pedagang dan pelanggan, jadi kami dari nagari tentu ingin juga agar area ini segera terrealisasikan. Apalagi ini juga bisa membantu agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk kios saja 100% itu penghuninya orang Koto Baru semua, kecuali lapak yang mungkin juga ada dari daerah lain, tapi itu juga ndak banyak."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah nagari memiliki perhatian serius terhadap perkembangan Pasar Pakan Ahad. Meski beberapa fasilitas belum dapat langsung direalisasikan karena keterbatasan dana, namun arah kebijakan pemerintah sudah selaras dengan kebutuhan pedagang dan berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya warga Nagari Koto Baru.

c. Pengaktifan Forum Dialog dan Koordinasi

Pemerintah Tengah berupaya menghidupkan kembali forum dialog rutin antara pemerintah nagari, pengelola pasar, dan para pedagang. Hal ini dilakukan dengan kembali menjalankan pertemuan bulanan, yang sempat terhenti selama masa pandemi. Meski proses ini masih berjalan bertahap, pemerintah berharap aktivitas komunikasi dan koordinasi bisa

kembali aktif seperti sebelumnya, sehingga pengambilan keputusan dapat melibatkan semua pihak dan sesuai kebutuhan di lapangan.

Bapak Erman, salah satu pengawas Pasar Pakan Ahad, juga mengungkapkan bagaimana pandemi berdampak pada komunikasi antara pengelola pasar dan pemerintah nagari. Ia mengatakan,

"kita mulai tidak teraturnya pertemuan ini kan sejak pandemi, karena pandemi kan tidak bisa pertemuan bulanan dilakukan secara rutin. Biasanya bisa dua kali dalam sebulan, tapi setelah pandemi pertemuan jadi daring, sedangkan kami orang-orang tua semua jadi untuk menggunakan HP sulit rasanya. Mungkin ada yang mengerti, tapi tidak banyak yang menghadiri pada saat itu. Jadi sekarang kami dari pengelola mencoba mengaktifkan kembali forum diskusi, pemerintah nagari juga begitu supaya kondisi komunikasi bisa seperti dulu lagi."

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa salah satu hambatan koordinasi selama masa pandemi adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi digital, terutama bagi pengelola pasar yang sebagian besar sudah lanjut usia. Upaya untuk mengaktifkan kembali forum diskusi menjadi langkah penting dalam memperbaiki komunikasi yang sempat terputus, agar pelaksanaan kebijakan pasar ke depan bisa lebih efektif dan melibatkan semua pihak.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Elvi Yenni selaku Sekretaris Nagari yang menyampaikan bahwa

"selama pandemi kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh pengelola pasar dan nagari tidak berjalan seperti biasanya, walaupun bisa dilaksanakan secara daring tapi hasilnya tetap tidak seefektif saat bertemu secara tatap muka, ditambah pengelola pasar semua juga bukan yang paham dengan teknologi juga."[49]

2. Pandangan Pedagang dan Pengelola terhadap Strategi Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang, pengelola pasar, dan pihak pemerintah nagari, terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terkait Penambahan Hari Operasional Pasar sebagian pedagang menyambut baik rencana penambahan hari pasar, karena dianggap bisa menambah pemasukan. Namun efektivitasnya masih dipertanyakan karena jumlah pembeli yang hadir pada hari di luar Minggu cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh jadwal pasar yang bertabrakan dengan pasar-pasar lain di daerah sekitar, seperti Pasar Baso dan Pakan Magek. Pedagang tetap memilih lokasi yang lebih ramai dan menguntungkan.
2. Kebutuhan Fasilitas Bongkar Muat Barang, para pedagang menilai keberadaan area bongkar muat barang sangat penting. Selama ini, aktivitas bongkar muat dilakukan di tepi jalan, sehingga menyebabkan kemacetan dan mengganggu kenyamanan pengunjung. Pemerintah nagari telah merespon hal ini dengan membeli lahan di belakang pasar,

[49] Wawancara dengan Sekretaris Nagari

meskipun pembangunan fasilitas tersebut masih menunggu ketersediaan dana.

3. Persepsi terhadap Fasilitas Tambahan (ruang menyusui, ruang bermain anak), sebagian pedagang merasa bahwa fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bermain anak belum menjadi kebutuhan mendesak di pasar. Mereka lebih mengutamakan kebutuhan dasar seperti tempat jualan yang layak, area bongkar muat, dan kenyamanan pembeli. Meski begitu, dari sudut pandang pemerintah, fasilitas tersebut tetap dianggap penting sebagai upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mewujudkan pasar yang lebih ramah yang tentu juga akan membantu menarik konsumen ke pasar yang pastinya akan berdampak baik pada penambahan pendapatan pedagang nantinya.
4. Permasalahan Koordinasi dan Komunikasi, Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan pasar pasca pandemi adalah melemahnya komunikasi antara pengelola, pemerintah nagari, dan pedagang. Forum dialog yang dulu rutin dilakukan menjadi terhenti karena pandemi, dan saat dilakukan secara daring, partisipasinya sangat minim. Sebagian besar pengelola merasa kesulitan mengikuti forum daring karena keterbatasan pemahaman teknologi. Namun saat ini, pemerintah dan pengelola pasar mulai mengaktifkan kembali forum tatap muka agar komunikasi bisa berjalan seperti dulu.
5. Dukungan Pemerintah terhadap Pedagang Lokal, Pemerintah nagari menyampaikan bahwa mereka berkomitmen untuk menjadikan pasar ini

sebagai tempat berjualan yang mendukung ekonomi masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan bahwa seluruh kios ditempati oleh warga Koto Baru, serta adanya program revitalisasi dan penyediaan fasilitas secara bertahap melalui RKPP.

3. Kondisi Pendapatan Pedagang Pasar Pakan Ahad

Pendapatan pedagang merupakan salah satu hal penting dalam melihat berhasil atau tidaknya strategi yang dilakukan pemerintah nagari terhadap pasar. Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Pakan Ahad, dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang itu sangat bervariasi, tergantung apa yang dijual dan seberapa ramai pasar hari itu.

Seperti yang disampaikan oleh Mak Ajik, salah satu pedagang yang menjual bahan pokok seperti sayuran dan kebutuhan dapur, ia mengatakan bahwa, *"sehari mungkin bisa 1 sampai 2 juta, tapi bisa kurang juga dari segitu karena kadang laris kadang tidak. Kalau dapat pesanan bisa lebih dari 2 juta tapi kalau sedang kosong atau lengang kadang bisa hannya di bawah 1 juta."* Ini menunjukkan bahwa penghasilan mereka tidak bisa dipastikan dan tergantung kondisi pasar.

Begitu juga dengan Lela Nurlela, penjual jengkol. Ia mengatakan, *"kalau jengkol ni harganya mahal bisa lebih dari 500.000 ribu, tapi kalau sudah murah bisa di bawah 500.000, kadang jengkol sudah di beli untuk di jual dengan harga mahal, kalau mahal tentu pembeli juga ndak banyak tapi kalau harga nya murah kadang hannya dapat untung sedikit dari modal beli*

jengkol untuk dagang." Artinya keuntungan pedagang tidak hanya tergantung jumlah yang terjual, tapi juga dari naik turunnya harga barang.

Sedangkan pedagang seperti Irnrty yang berjualan gorengan mengatakan, *"untung jual gorengan ndak seberapa, ibuk juga ambilnya ndak banyak, kalau hanya jualan di pakan bisa sampai 300.000 atau 500.000 ribu, itupun kalau memang habis semua, kalau tidak habis biasanya di bagi bagi saja."* Ini menandakan bahwa untuk pedagang kecil, pendapatannya juga tergantung apakah jualannya habis atau tidak.

Ada juga yang menyebutkan seperti Elvianis bahwa dalam sehari bisa mendapatkan sekitar 300 ribu ke atas, tapi itu juga tergantung apakah barang dagangannya laku atau tidak. Sosyati juga menyampaikan, *"kalau untuk sehari hasil jualan mungkin hannya 200.000 paling keras, kalau orang ambil banyak bisa sampai 500.000 ke atas, tapi kalau tidak paling hanyya 200.000 saja bahkan bisa kurang."* Jadi secara umum, sebagian besar pedagang tidak bisa memastikan penghasilan tetap setiap kali berjualan.

Fitriani mengatakan, *"pendapatan kan tergantung penjualan kita, tergantung bagaimana suasana pasar juga, jadi tidak bisa di pastikan berapa penghasilan perharinya."* Sedangkan Joni Hernalis juga menyampaikan hal serupa, *"tidak bisa pasti pendapatan perhari itu, karna kita berjualan tentu tergantu yang beli, bisa dapat 300.000 samapi 500.000 saja sudah syukur."*

Menurut Bu Nurhasikin, pedagang yang berjualan di kios bisa buka setiap hari, tidak seperti pedagang lapak yang hanya bisa buka saat hari

pakan saja, yaitu hari Minggu. Tentu ini membuat ada perbedaan dalam jumlah pendapatan. Selain itu, Pak Oki juga menyebutkan bahwa pasar sudah diatur dengan pengelompokan jenis barang, dan biasanya yang paling ramai itu di los daging, los makanan seperti sate dan lotek, karena banyak orang yang ngantri.

Dari semua keterangan ini bisa dilihat kalau pendapatan pedagang di Pakan Ahad belum bisa dikatakan stabil. Kadang bisa tinggi, kadang rendah. Banyak juga yang mengeluh kalau cuma buka seminggu sekali saja, jadi kalau tidak laku, otomatis penghasilannya juga berkurang. Jadi meskipun pemerintah sudah melakukan perbaikan, seperti revitalisasi dan perencanaan pasar, kenyataannya di lapangan, penghasilan pedagang belum terasa meningkat secara merata.

4. Tinjauan Strategi Pemerintah dalam Perspektif Maqashid Syari'ah

Strategi pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Pakan Ahad dapat dianalisis melalui pendekatan Maqashid Syari'ah. Maqashid Syari'ah merupakan tujuan-tujuan utama dari syariat Islam yang bertujuan untuk menjaga lima hal pokok dalam kehidupan manusia, yaitu agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal). Dalam konteks pengelolaan pasar, beberapa poin dari maqashid dapat dikaitkan dengan kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah nagari.

a. Hifz al-Mal (Menjaga Harta)

Salah satu bentuk menjaga harta dalam konteks ekonomi adalah dengan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang halal dan stabil. Pemerintah nagari telah melakukan berbagai strategi seperti revitalisasi pasar, penataan los pedagang, hingga pembelian lahan baru untuk area bongkar muat. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih tertata, nyaman, dan mendukung aktivitas jual beli masyarakat lokal. Dengan adanya perbaikan fasilitas dan pengelolaan pasar yang baik, maka potensi pendapatan pedagang juga diharapkan ikut meningkat.

b. Hifz al-Nafs (Menjaga Jiwa)

Dalam maqashid, menjaga jiwa tidak hanya soal keselamatan fisik, tetapi juga mencakup kenyamanan dan kesejahteraan saat beraktivitas. Pemerintah nagari telah membangun ruang menyusui dan ruang bermain anak sebagai bentuk pelayanan terhadap pengunjung pasar, khususnya ibu dan anak-anak. Meskipun tidak semua pedagang menganggap fasilitas tersebut penting, dari sisi maqashid, Langkah ini merupakan bentuk perhatian terhadap kenyamanan dan hak-hak masyarakat, terutama kelompok rentan.

c. Hifz al-‘Aql (Menjaga Akal)

Musyawarah dan komunikasi yang baik merupakan bentuk nyata dari menjaga akal dalam pengambilan keputusan. Pemerintah nagari dan pengelola pasar telah mulai mengaktifkan kembali forum pertemuan

rutin antara pengelola dan pedagang. Pertemuan ini bertujuan untuk mendengarkan aspirasi, menyampaikan informasi, serta menyatukan persepsi dalam pengelolaan pasar. Proses ini penting agar kebijakan yang diambil tidak sepihak, dan semua pihak merasa dilibatkan secara adil.

Dari ketiga poin di atas, dapat dilihat bahwa strategi pemerintah nagari dalam pengelolaan Pasar Pakan Ahad telah sejalan dengan prinsip-prinsip maqashid syari'ah, khususnya dalam menjaga harta, kenyamanan jiwa, dan akal masyarakat. Upaya ini merupakan bagian dari ikhtiar menciptakan pasar yang tidak hanya layak secara fisik, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai langkah seperti revitalisasi pasar, penyediaan fasilitas berstandar SNI, pembelian lahan baru untuk pengembangan, serta pengaktifan kembali forum komunikasi antara pengelola dan pedagang. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang tertata, nyaman, dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Namun, dari hasil wawancara dengan pedagang, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum merasakan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, seperti waktu operasional pasar yang hanya satu kali seminggu, persaingan dengan pasar sekitar, serta belum meratanya pemanfaatan fasilitas yang dibangun.

Dari tinjauan Maqashid Syari'ah, strategi pemerintah ini sudah mengarah pada tujuan syariat, terutama dalam menjaga harta (hifz al-mal), menjaga kenyamanan jiwa (hifz al-nafs), serta menjaga akal melalui musyawarah (hifz al-'aql). Oleh karena itu, strategi ini dapat dikatakan sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Nagari, diharapkan dapat terus meningkatkan komunikasi dan keterlibatan aktif dengan pedagang dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program pasar, serta mempertimbangkan kembali efektivitas fasilitas yang dibangun agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pedagang.
2. Bagi Pengelola Pasar, penting untuk lebih aktif dalam mendengar keluhan pedagang dan memastikan pengelompokan komoditas dan area pasar tetap tertib, sehingga kenyamanan pengunjung dan pedagang bisa terjaga.
3. Bagi Pedagang, diharapkan lebih terbuka dalam memberikan masukan kepada pemerintah dan pengelola pasar agar perencanaan ke depan dapat lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi peningkatan pendapatan mereka sendiri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji strategi pengelolaan pasar tradisional berbasis ekonomi Islam, dan bisa dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau studi perbandingan antar pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). Sistem ekonomi Islam dan kesejahteraan sosial. *JEBESH Journal of Economics Business Ethnich and Science Histories, 1*(1), 140–147.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif.* Syakir Media Press.

Agustina, H., & Utari, R. (2024). Strategi peningkatan pengelolaan pasar rakyat di Perumda Pasar Jaya melalui penerapan SNI dan revitalisasi fisik. *Ilmu Perencanaan & Manajemen Tata Ruang, 1*(1).

Aisyah, J. N., Aulia, M. A., Ayuni, Q., & Mualimin, M. (2024). Perencanaan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(4), 147-155.

Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata, 18*(2).

Almuarif, A. (2023). Peran perencanaan strategis dalam organisasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 164-178.

Anggraini, G., Amalia, D., Hermawan, F., & Ismiyati, I. (2017). Standarisasi penataan pasar tradisional di Indonesia (Studi kasus revitalisasi pasar di Kota Semarang). *Konferensi Nasional Teknik Sipil 11, 2017, 2*, 111–120.

Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi desa dan strategi penerapan ekonomi Islam dalam pengelolaan bisnis BUMDes. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 22*(1), 1–28.

Daulay, B. A. (2021). Kontribusi ekonomi syariah dalam pembangunan ekonomi nasional. *Kompasiana.com, 2*(2), 73–86.

David, F. R. (2002). *Manajemen strategis: Konsep*.

Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 5*(2), 8-21.

Fatimah, M. A. (2023). Analisis pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Sidodadi Kleco Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan Umum, 2*(2), 308–312.

Fattah, A. (2024). Implementasi maqashid syariah dalam ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia: Analisis pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi berkelanjutan. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 194–208.

Fendri, A. (2011). *Pengaturan kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah dalam pemanfaatan sumber daya mineral dan batubara* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Infoskop, 1*(1), 1.

Hamdi, A., & Sukandi, S. (2025). Kontribusi ekonomi syariah dalam pembangunan ekonomi. *Iltizam: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2*(2), 73–86.

Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika, 1*(2), 107-116.

Kamal, A. H., Sungkawaningrum, F., Yudiana, Y., Salam, A., Agustina, A. Y., Solikhah, P., ... & Hasanah, N. (2024). *Dasar-dasar ilmu ekonomi Islam.*

Khikmawati, L. (2021). Optimalisasi potensi industri halal di Indonesia melalui peran pasar modal syariah. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, 3*(1), 63–74.

Labolo, M. (2023). *Memahami ilmu pemerintahan*. PT RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Lestari, P. S., & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-prinsip umum etika bisnis Islam. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 8*(2), 220–232.

Madiu, N. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha konveksi di Shopping Center Manado. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics, 1*(1), 30-37.

Mankiw, N. G. (2000). *Pengantar ekonomi Jilid 1*.

Maskuroh, N. (2019). *Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Masrohatin, S., & Astuti, R. P. (2023). Optimalisasi potensi pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal melalui rekonstruksi pariwisata syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur. *Journal on Education, 5*(4), 13689–13698.

Moenta, A. P. (2019). *Pokok-pokok hukum pemerintahan daerah*. Rajawali Pers.

sPali, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Prima Brilliant Tristy, O. K. S. A. (2023). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dalam perluasan kesempatan kerja tahun 2022.* (Hal. 68–70).

Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar ilmu ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*.

Rahayu, A. S. (2022). *Pengantar pemerintahan daerah: Kajian teori, hukum, dan aplikasinya*. Sinar Grafika.

Rahman, A. (1995). *Doktrin ekonomi Islam Jilid II*. PT Dana Bhakti Wakaf.

Rauf, R. (2017). Perubahan kedudukan kelurahan dari perangkat daerah menjadi perangkat kecamatan. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi, 3*(1), 221-232.

Reyza, A. M., & Bima, M. R. (2022). Fungsi pemerintah dalam melaksanakan pelayanan publik di masa pandemi. *Qawanin: Jurnal Ilmu Hukum, 2*(2), 48-60.

Rimbawan, I. P. D., Sudiari, N. M., & Husada, I. G. G. D. (2025). Strategi manajerial dalam peningkatan kualitas pelayanan publik: Studi kasus di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 8*(1), 89-96.

Salusu, J. (2006). *Mengambil keputusan strategik untuk organisasi publik non-profit*. Grasindo.

Singgano, R. G., Lumintang, J., & Lesawengen, L. (2021). Usaha pedagang pasar tradisional dalam mengatasi dampak Covid-19 di Bulagi I, Kecamatan Bulagi, Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Society, 1*(1).

Sukadi, I. (2021). Sistem pemerintahan Indonesia dan implikasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune, 4*(1), 119-128.

Sunarso, H. S., & SH, M. (2023). *Hukum pemerintahan daerah di Indonesia*. Sinar Grafika.

Wahyudi, D. L., & Subham, M. (2023). Analisis pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1*(4), 138-148.

Wati, S. H. (2024, Juni). Strategi Dinas Perdagangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pelayanan pasar di Wakesambi Labuan Bajo. *Seminar Nasional LPPM UMMAT, 3*, 96-102.

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 077/Un.26.3/HK.00.5/02/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Khairun Nisa' Ayu** NIM**. 3221186** tanggal 14 Februari 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Pakan Ahad Koto Baru Kecamatan Baso"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP	:	197004242009011002
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Penata Tk I /III/d/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Pemasaran
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : 14 Februari 2025

Dekan,

HEFNI ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DOKUMENTASI WAWANCARA
















Lomba
Pasar Rakyat
Tahun 2021
JUARA I


SUMATERA BARAT
Kategori:
Pasar Rakyat yang dikelola
Nagari / Koperasi
JUARA I
LOMBA PASAR RAKYAT PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2018


SHOT ON MI A1
MI DUAL CAMERA


SUMATERA BARAT
Kategori:
Pasar Yang Dikelola
Nagari / Koperasi
JUARA I
LOMBA PASAR RAKYAT PROVINSI SUMATERA BARAT

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Wawancara

1. Nama : Khairun Nisa' Ayu
2. Judul : Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso
3. Tanggal Wawancara : 5 Juni s/d 5 Juli 2025
4. Lokasi : Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru

B. Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Pihak Pemerintah Nagari

a. Apakah Pemerintah memiliki program untuk membantu meningkatkan pendapatan Masyarakat terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi di pasar Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru?

b. Bagaimana strategi ini berjalan dan apa fokus dari strategi ini.

c. Apakah ada monitoring atau evalusi berkal terhadap strategi yang di jalankan untuk melihat efektifitas strategi tersebut ?

d. Bagaimana Pemerintah Mengevaluasi damapak strategi yang telah dijalankan?

e. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam menjalankan strategi tersebut?

f. Apakah ada Langkah Langkah yang dilakukan oleh pemerintah agar strategi yang di jalankan lebih diterima di kalangan pedagang ?

g. Bagaimana Sejauh ini pemerintah melibatkan pedagang dalam menyusun dan menjalankan strategi ?

h. Apa tantangna terbesar yang dihadapi oleh perintah dalam menjalankan strategi ini ?

i. Bagaimana mekanisme komunikasi antara pemerintah nagari dengan para pedagang ?

j. Apa harapan dari Pemerintah Nagari untuk pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru dalam jangka pendek dan jangka panjang ?

2. Pedagang Pasar Pakan Ahad

a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap prestasi yang telah di raih oleh Pasar Pakan Ahad selama ini ?

b. Bagaiaman Pendapata Bapak/Ibu tentang perubahan yang di lakukan oleh erintah nagari sejauh ini ?

c. Menurut Bapak/Ibu apakah perubahan yang sudah di lakukan di pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru sudah memenuhi kebutuhan yang di inginkan oleh pedagang dan apakah perubahan tersebut memnerikan dampak terhadap pedapatan pedagang ?

d. Menurut Bapak/Ibu Faktir terbesar apa yang memepengaruhi pendapatann sekarang ?

e. Apakah Bapak/Ibu Pernah menghadiri pertemuan dengan pemerintah nagari dan apa yang menjadi kendala saat bapak ibu tidak dapat menghadiri pertemuan tersebut ?
f. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap strategi yang sejauh ini telah di jalankan oleh perintah ?
g. Apa yang menjadi kendala utama menurut Bapak/Ibu dalam memperoleh keuntungan lebih atau untuk meningkatkan pendapatan ?
h. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemerintah nagari kedepannya ?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1074/Un.26.3/PP.07/06/2025 05 Juni 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Koto Baru III Jorong
Kec. Baso Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Khairun Nisa' Ayu**
NIM	: 3221186
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***"Peran Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso"***
Lokasi Penelitian	: Kantor Wali Nagari Koto Baru III Jorong Kec. Baso Kab. Agam
Waktu	: 05 Juni s.d 05 Juli 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BASO
NAGARI KOTO BARU
Jalan Pakan Ahad - Koto BaruTelp. (0752) 28212
www.kabupaten-agam.go.id

Koto Baru, 11 Juni 2025

Nomor : 100/36 /IV/ KB-2025
Lampiran : -
Perihal : **Mengizinkan Penelitian**

Kepada :
Yth. Dekan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
di-
Bukittinggi

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, kami Walinagari memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **KHAIRUN NISA' AYU**
Nim	: 3221186
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Study	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: "Peran Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru Kecamatan Baso"
Waktu	: 05 Juni s.d 05 Juli 2025

Demikian kami sampaikankan, kami ucapkan terimakasih.

Walinagari Koto Baru

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
WALI NAGARI KOTO BARU
KEC. BASO

ZUHDI,S.Sos